

# EVALUASI KETERSEDIAAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI PONTIANAK

**Oktavianus Edo Borneo Putra, Antonius Totok Priadi.**

Program Studi Diploma Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura.

Email : [edoborneo1995@gmail.com](mailto:edoborneo1995@gmail.com)

## **Abstract**

*The researcher evaluates the availability of library material collections in the Politeknik Negeri Pontianak, because researchers see several things regarding the library materials needed. In this section, the researcher will discuss the relevance of the collections at the Politeknik Negeri Pontianak Unit. This is so that the books needed must be considered the types and levels of the existing programs. It can be concluded that the collections are good and balanced so that they can meet the needs of sevitas so that they can be read. Collection development activity is one of the important activities of a college library. is the latest information in a written work in accordance with the development of the number of majors developed in collaboration with all parties interested in collection development. This is so that the books needed must be considered the types and levels of the existing programs. It can be concluded that the collections are good and balanced so that they can meet the needs of sevitas so that they can be read. From various parties, both from users, librarians, and leaders both at the study program level and other faculties. The expectation that there is a collection in the library is always maintained for quality quality so that users are always satisfied with the services provided by the librarian.*

**Keyword : Evaluation ,Library, Collection**

Perpustakaan merupakan tempat menyimpan ilmu pengetahuan dan sumber informasi yang penting yang dapat digunakan untuk menyusun penelitian dan perencanaan masa yang akan datang. Perpustakaan bisa diakses oleh siapa saja tanpa memandang suku, ras, agama dan latar pendidikan yang digunakan sebagai sarana belajar. Keberadaan perpustakaan pada suatu lembaga pendidikan terutama pendidikan sangat diperlukan, khususnya bagi perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting pada perguruan tinggi sebagai lembaga dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi, mahasiswa, staf, dan dosen. Dalam dunia perkuliahan di sebuah perguruan tinggi, perpustakaan juga dianggap sebagai jantungnya universitas. Jadi, apa bila sebuah universitas tidak punya perpustakaan, universitas itu dianggap mati. Ciri masyarakat informasi di antaranya ditandai dengan keberadaan, peran, tugas dan fungsi serta pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat informasi dan lembaga pendidikan dalam arti luas. Dengan demikian, secara langsung dan tidak, perpustakaan merupakan salah satu

barometer atas kemajuan kehidupan masyarakat yang bersangkutan unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan/tempat khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya seribu judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut sistem tertentu untuk kepentingan Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sarana penunjang yang sudah selayaknya diperhatikan dengan baik. Soetminah (1992:40) menyatakan bahwa “perpustakaan perguruan tinggi adalah salah satu unsur penunjang kelengkapan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki tugas menunjang penyelesaian tri dharma perguruan tinggi disebut unit pelaksanaan teknis (UPT)”. Perpustakaan perguruan tinggi sering disebut juga sebagai pusat atau jantung dalam perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan ini mampu melayani kebutuhan pemustaka untuk memenuhi ketersediaan informasi dalam menunjang akademik, maka perpustakaan memiliki peran vital sebagai penunjang kebutuhan informasi

suatu lembaga, khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Agar perpustakaan dapat memberikan layanan yang maksimal maka perpustakaan harus menyediakan koleksi yang dibutuhkan mahasiswa demi terwujudnya visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai perguruan tinggi yang menaunginya. Koleksi menjadi salah satu elemen penting dalam eksistensi sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Koleksi dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan. Kualitas koleksi menjadi salah satu faktor penentu apakah perpustakaan bisa juga diakses oleh banyak pemustaka atau tidak, hal ini menjadi penentu keberhasilan suatu perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi semakin cepat dan sangat berpengaruh terhadap tingginya permintaan akan ketersediaan informasi mahasiswa. Berdasarkan tugas dan fungsinya, perpustakaan merupakan tempat mengolah, memelihara, merawat, melestarikan serta menyajikan bahan koleksi pustaka kepada pemustaka. Perpustakaan merupakan sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, yang mempunyai fungsi utama untuk melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Bahan pustaka tercetak ialah: buku, jurnal, hasil penelitian, tesis, skripsi, surat, peta, brosur, pamflet, serta majalah untuk rekam seperti: *CD-ROM, CD, Slide, video, disket*, dan pita kaset. Hartono (2016:2) Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah instansi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi para pemustaka. (UU No.43/2007 Bab 1 pasal 1 ayat 1). Lebih lanjut disebutkan dalam Undang-Undang Perpustakaan tersebut adalah sebagai berikut: (a) layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan

berorientasi bagi kepentingan pemustaka, (b) setiap layanan perpustakaan menerapkan tatacara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan, (c) setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan suseai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (UU No. 43/2017 Bab V Pasal 1-3). Bahan pustaka adalah suatu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan mengingat nilai informasi yang terkandung sangat mahal. Maka dari itu pengadaan bahan pustaka tidak hanya menyangkut bahan koleksi saja tetapi isi informasi yang terkandung. Dalam pengadaan bahan pustaka mencakup hal pemilihan, pengawetan, perbaikan, dan pengadaan. Mengingat nilai bahan pustaka yang sangat tinggi serta memiliki nilai budaya suatu bangsa yang merupakan catatan atau rekaman suatu pemikiran manusia. Agar bahan pustaka perpustakaan dapat berguna bagi pemustaka, perpustakaan dibangun dan dikembangkan untuk tujuan tertentu salah satunya untuk menunjang akademika. Evaluasi salah satu fungsi dalam mengatasi tingginya permintaan pemustaka sehingga koleksi akan selalu ada sesuai kebutuhan. Perpustakaan melakukan evaluasi bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan pengadaan koleksi berikutnya. Survei untuk mendapatkan data dari persepsi pemustaka tentang kecukupan koleksi. Menurut Sutarno (2006:75) "ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi sebuah perpustakaan kerelevanan, berorientasi kepada pengguna perpustakaan, kelengkapan koleksi, dan kemutahiran koleksi." Berdasarkan pernyataan mengenai ketersediaan bahan koleksi bahan pustaka dapat diketahui bahwa dalam menyediakan koleksi, hal yang dipertimbangkan adalah relevansi koleksi dengan kebutuhan informasi pengguna, kemutahiran koleksi perpustakaan dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan evaluasi bahan koleksi agar selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan baru sesuai dengan permintaan pengguna. UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak terdapat banyak koleksi yang belum memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Ada 9.458 judul koleksi yang terdapat di ruangan sirkulasi dengan 35.448 eksemplar. Jenis koleksi yang terdapat di ruangan sirkulasi sangat beragam

sesuai dengan program studi atau jurusan yang ada di POLNEP. Jika ada program studi baru pihak perpustakaan akan langsung membuat daftar buku yang diperlukan sesuai dengan dana yang diajukan kepada kepala perpustakaan untuk disediakan agar pemustaka mendapat informasi yang dibutuhkan. UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak adalah salah satu perguruan tinggi tidak hanya melakukan pengolahan terhadap bahan pustaka tetapi melakukan kegiatan pengadaan koleksi. Kegiatan evaluasi dilakukan seiring melonjaknya kebutuhan pemustaka terhadap sumber informasi yang dibutuhkan. Sehingga ini menjadi tolak ukur perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak dalam meningkatkan mutu bahan koleksi yang ada. Dalam evaluasi bahan koleksi perpustakaan sangat dibutuhkan dalam menunjang mutu kualitas pendidikan, ada banyak buku atau keseluruhan koleksi misalnya secara ekonomi, moral, keagamaan, estetika, intelektual, pendidikan, politik, dan social. Nilai sebuah benda atau koleksi tergantung pada tolak ukur mana yang digunakan. Menurut Istiana (2014:84) “evaluasi akan mempertahankan kualitas, yang telah dicapai dan meningkatkan kualitas yang dinilai oleh pemustaka lainnya, masih perlu ditingkatkan” dari kegiatan evaluasi ini akan diketahui apakah layanan yang tersedia apakah sudah baik atau dan dirasa sudah tepat untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Ketersediaan koleksi dalam suatu perpustakaan itu sangat penting untuk diketahui karena dapat digunakan untuk mengetahui ketersediaan bahan koleksi di perpustakaan. Perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafeliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Adanya perpustakaan berarti tidak terlepas dari koleksi bahan pustaka dalam bentuk karya tulis, atau karya tercetak rekam yang dikumpulkan di olah dan disimpan di perpustakaan. Menurut Soetimah (1992 : 31) Koleksi perpustakaan adalah bahan pustaka yang dihimpun oleh suatu perpustakaan yang disediakan bagi masyarakat yang berminat memanfaatkannya. Jadi, koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang disajikan kepada pengguna guna memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Koleksi tercetak adalah

hasil karya pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dicetak seperti buku/monograf adalah yang mempunyai terbitan satu kesatuan utuh, terdiri dari satu jilid atau lebih. Terbitan yang termasuk dalam kelompok ini seperti buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Koleksi tercetak seperti bukan buku atau kartografi seperti terbitan berseri, peta, dan gambar. Koleksi Noncetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tetapi tidak berbentuk cetak atau buku melainkan karya rekaman gambar seperti film, video, CD, dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa koleksi perpustakaan ialah koleksi yang terdapat di perpustakaan supaya memenuhi kebutuhan para punggundung atau pemustaka baik dalam bentuk tercetak maupun nontercetak. Unsur dalam koleksi perpustakaan meliputi jumlah koleksi, jenis koleksi, koleksi referensi, pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan perpustakaan, dan perawatan koleksi. Peneliti menggunakan jumlah koleksi, pengembangan koleksi, dan pengorganisasian bahan perpustakaan karena peneliti ingin melakukan evaluasi melalui jumlah koleksi yang disediakan, kebijakan penambahan koleksi buku, dan seleksi bahan pustaka yang dimiliki di dalam Perpustakaan khususnya di perguruan tinggi. Laporan koleksi yang sering digunakan sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan dalam ketersediaan bahan koleksi selanjutnya dan kebijakan dalam pengembangan bahan pustaka. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud meneliti lebih lanjut masalah evaluasi ketersediaan koleksi bahan pustaka terkhususnya untuk para pemustaka di Universitas Negeri Pontianak. Tenaga pengelola perpustakaan merupakan unsur yang sangat penting dalam melaksanakan seluruh kegiatan perpustakaan. Dalam enjaankan tugasnya UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak memiliki seorang pustakawan sebagai yang mengkepalainya dan ada beberapa petugas pengelola pada ruang sirkulasi. Ada pun fungsi dan tugas bidang setiap unit kerja sebagai berikut.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei yaitu tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai

sumber data utama. Dalam penelitian survei, responden diminta untuk memberikan jawaban singkat yang sudah tertulis didalam kuesioner atau angket untuk kemudian jawaban dari seluruh responden tersebut diolah menggunakan teknik analisi kuantitatif tertentu. Populasi dalam kajian ini adalah semua beberapa mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan. Peneliti memilih mahasiswa POLNEP karena lebih dari cukup tepat dikatakan sebagai pemustaka yang masih dalam pencarian dalam pengerjaan tugas kampus. Tahapan evaluasi ketersediaan bahan koleksi yang ada disirkulasi perpustakaan POLNEP dengan menggunakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menghasilkan data yang berupa ucapan atau tulisan, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dimengerti. Sementara penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara mendeskripsikan dengan tepat dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia Metode ini dipakai oleh peneliti adalah metode studi kasus. Sehingga laporan dapat dijadikan dasar dalam pengadaan bahan koleksi informasi baru untuk menunjang dalam pendidikan. Lebih mengetahui tentang tahapan dalam pengembangan evaluasi ketersediaan bahan koleksi tercetak. Penelitian ini juga mengacu pada sumber data, baik sumber data primer maupun data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari individu atau seseorang yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara. Data primer yang dihasilkan dari penelitian ini adalah hasil wawancara dari pustakawan perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak dan pemustaka yang melakukan peminjaman koleksi dan sebagai anggota dari Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, bahan pustaka, literatur, buku, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa literatur/bahan pustaka yang berkaitan dengan Kebutuhan informasi, ketersediaan koleksi serta hasil data yang didapatkan dari lapangan yang berupa data

mengenai jumlah koleksi di Perpustakaan POLNEP. Oleh karena itu penelitian harus menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Karena peneliti ingin mendeskripsikan ketersediaan bahan koleksi. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada observasi kejadian-kejadian, fenomena yang diteliti, bersifat social yang tidak dapat dikuantifikasi, dan mencoba mengerti perilaku individu-individu yang diamati. Penelitian kualitatif ini sangat cocok untuk membantu dalam menemukan permasalahan yang kurang jelas apakah layanan yang sudah diberikan sebuah perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka khususnya bagi mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak. Penelitian ini menggunakan data yang menyakut evaluasi ketersediaan bahan koleksi. Ada dua jenis data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian yaitu data sekunder dan data primer. Data primer, sumber data tersebut dapat diperoleh secara langsung berupa hasil observasi dan hasil wawancara sedangkan data sekunder, data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau lewat perantara misalkan dari dokumen dan hasil wawancara yang diolah pihak lain. Sumberdata dalam penelitian ini diambil dari petugas perpustakaan dan mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan tersebut. Pengumpulan data adalah salah satu cara teknik penelitian guna mengumpulkan data supaya dapat memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data yang menyakut evaluasi ketersediaan bahan koleksi. Ada dua jenis data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian yaitu data sekunder dan data primer. Data primer, sumber data tersebut dapat diperoleh secara langsung berupa hasil observasi dan hasil wawancara sedangkan data sekunder, data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau lewat perantara misalkan dari dokumen dan hasil wawancara yang diolah pihak lain. Sumberdata dalam penelitian ini diambil dari petugas perpustakaan dan mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan tersebut. Pengembangan koleksi pada dasarnya merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan termasuk seleksi,

penentuan kebijakan seleksi, penilaian terhadap kebutuhan para pengguna dan pengguna potensial, analisis koleksi, kajian pengguna koleksi, pengaturan anggaran yang dimiliki, evaluasi koleksi, identifikasi pada koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna, hingga rencana untuk bekerjasama. Kegiatan ini bukan hanya sekedar pengadaan buku biasa, tetapi merupakan rangkaian atau tahapan yang panjang guna menentukan koleksi yang nantinya akan benar-benar bermanfaat bagi pengguna perpustakaan. Kriteria atau tolak ukur yang dipegang dalam kegiatan evaluasi tidak lain adalah tujuan atau kebijakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh setiap perpustakaan sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Dengan demikian, kriteria evaluasi koleksi merupakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan terhadap koleksi untuk menentukan sebuah keputusan yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, ada beberapa kriteria lain yang dapat digunakan untuk mengevaluasi koleksi, diantaranya: keakuratan dan kekinian informasi, kondisi fisik koleksi, ketersediaan koleksi terbaru, komprehensif dan kemudahan mengakses koleksi, Relevansi dan cakupan koleksi,

Relevansi dengan kebutuhan masyarakat pengguna, tanggal terakhir dan jumlah sirkulasi serta jumlah eksamplar koleksi perpustakaan.

Pengguna UPT Perpustakaan POLNEP terdiri dari Mahasiswa, Dosen, Pegawai Administratif, serta pegawai lainnya dilingkungan POLNEP. Seluruh Mahasiswa, Dosen, Pegawai Administratif serta pegawai lainnya dilingkungan POLNEP secara otomatis adalah anggota perpustakaan. Sedangkan pengguna lainnya berasal dari luar lingkungan POLNEP diizinkan untuk meminjam buku untuk diperpustakaan, tidak diizinkan untuk meminjam buku untuk dibawa pulang.

Pengguna perpustakaan POLNEP dapat dibagi dua yaitu: pengguna aktif dan pengguna potensial. Pengguna aktif adalah mereka yang secara tetap memanfaatkan koleksi yang ada dalam memenuhi kebutuhan informasi. Termasuk dalam kelompok ini adalah peneliti, dosen, mahasiswa. Pengguna potensial adalah kelompok belum secara tetap memanfaatkan koleksi atau tidak pernah menggunakan. Namun diharapkan melalui pembinaan program pendidikan pemakai masuk kelompok pengguna aktif.

**Tabel 1**

**Data Pengguna UPT Perpustakaan POLNEP**

NO	STATUS	PEMUSTAKA
1.	MAHASISWA	3.479
2.	DOSEN	236
3.	TENAGA PENDIDIK	236
JUMLAH		3.951

Dalam kajian diatas dapat kita ketahui bahwa dalam melakukan evaluasi koleksi dapat dilakukan dengan berbagai metode kualitatif agar untuk mengetahui kondisi koleksi perpustakaan. Akan tetapi tulisan ini hanya fokus pada koleksi itu sendiri dan pemanfaatan koleksi oleh pemustaka. Koleksi hendaknya jangan hanya terdiri atas buku yang diperlukan pemustaka tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program studi. Pemilihan bahan pustaka merupakan usaha antar pihak

perpustakaan usaha ini bisa dituangkan dalam bentuk kepanitiaan. Walaupun dari mahasiswa, dosen, dan staf akademika berhak memilih dan mengajukan permintaan bahan pustaka hal tersebut harus dapat persetujuan dari bagian pengadaan infentaris dan disesuaikan dengan budget yang ada atau yang mewakili untuk perpustakaan perpustakaan. Perpustakaan dapat juga mengajukan usulan pengadaan bahan perpustakaan kepada perpustakaan , terutama bahan perpustakaan yang kurang atau belum lengkap. Perpustakaan dapat di lihat dari

jumlah keterpakaian koleksi jika koleksi yang ada di perpustakaan sudah di manfaatkan dengan baik oleh pemustaka, maka bisa di katakana nilai informasi yang tersedia sudah baik dimata pemustaka. Semakin banyak pemakaian koleksi maka akan semakin besar keberhasilan suatu perpustakaan dalam menyediakan informasi bagi pemustaka. Untuk mengetahui keterpakaian koleksi, perpustakaan harus melihat data statistik peminjaman koleksi. Dari data statistik tersebut perpustakaan akan mengetahui koleksi mana yang sering di pinjam dan berapa jumlah koleksi yang di pinjam selama setahun. Koleksi di ruang sirkulasi terdapat 9.458 judul buku dengan 35.448 eksemplar. Jenis koleksi yang terdapat di ruang sirkulasi sangat beragam sesuai dengan program study yang ada. Koleksi hendaknya mencerminkan kemutahiran. Ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan perpustakaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Pada umumnya kemutahiran haruslah berdasarkan indikasi kebutuhan pengguna, mempelajari kurikulum setiap program studi mengidentifikasi kebutuhan akan informasi dari semua anggota sivitas yang dilayani. Persoalan yang sangat penting dalam seleksi ialah menetapkan dasar pemikiran untuk menentukan kemutahiran koleksi. Perpustakaan akan mengutamakan nilai ketepatan bahan koleksi pemilihan kualitas nilai intrinsik bahan perpustakaan. Dalam hal ini peran seorang pustakawan sangat besar, karena menyeleksi suatu bahan pustaka perpustakaan tidaklah gampang, dibutuhkan keahlian dan pengetahuan tidak sedikit. Tingkat kemutahiran koleksi mencerminkan tingkat informasi dari karya tulis tersebut. Dapat ditinjau bahwa kemutahiran koleksi merupakan informasi terbaru yang ada pada sebuah karya tulis sesuai dengan perkembangan jumlah jurusan yang dikembangkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian mengangkat evaluasi ketersediaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak, karena peneliti melihat ada beberapa hal

menyangkut bahan pustaka yang dibutuhkan. Evaluasi ketersediaan koleksi untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi di perpustakaan, data tersebut dapat menjadi laporan koleksi yang sering digunakan sehingga dapat dijadikan dasar pengembangan koleksi selanjutnya dan kebijakan dalam pengadaan koleksi baru. Setelah menyusun pedoman wawancara dan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan judul, peneliti melakukan proses penelitian agar dapat menghasilkan beberapa pembahasan.

Pada bagian ini peneliti akan membahas terkait kerelevanan koleksi yang ada di UPT Politeknik Negeri Pontianak. Tahapan pertama yang dilakukan oleh perpustakaan dalam menguji kerelevanan koleksi ialah jenis program berhubungan dengan jumlah pengguna pada setiap jurusan. Upaya dalam melakukan kerelevanan bahan koleksi guna untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dan menunjang akademika pendidikan perguruan tinggi. kerelevanan koleksi perlu dilakukan beberapa tahap untuk menghasilkan koleksi yang dibutuhkan. Pengembangan koleksi yang tepat menjadi *vactor* pendukung dalam menunjang pendidikan dalam perpustakaan perguruan tinggi, pemilihan media bahan perpustakaan sebaiknya dilakukan petugas perpustakaan atau pustakawan sesuai minat sipembaca, kemudian dipisahkan dan dikembangkan. Hal ini supaya buku yang diperlukanpun harus diperhatikan jenis dan jenjang program yang ada. Dapat disimpulkan bahwa koleksi yang baik dan seimbang sehingga dapat memenuhi kebutuhan sivitas agar supaya dapat dibaca.

Pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna. Dalam rangka pengembangan koleksi, pustakawan perlu bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menentukan jenis koleksi, jumlah koleksi. Kerja sama ini akan dapat terlaksana dengan baik, jika masing-masing pihak saling mendukung bahwan semua bertujuan sama sesuai visi dan misi perpustakaan. Kegiatan pengembangan koleksi adalah salah satu kegiatan yang penting suatu perpustakaan perguruan tinggi kegiatan kerja pengembangan koleksi memilih pustaka dan dilanjutkan dengan pengadaan pustaka kedua

kegiatan ini memilih dan mengadakan pustaka harus dilakukan secara maksimal sehingga dapat mewujudkan tujuan dan fungsi dari perguruan tinggi yaitu berusaha menyediakan informasi atau bahan perpustakaan yang dibutuhkan pengguna. Sebaiknya juga pengelola perpustakaanpun perlu melakukan penyiangan buku juga agar mengurangi kepadatan koleksi sehingga ruangan yang tersedia benar-benar diisi untuk koleksi yang sering digunakan dan dipelukan sesuai kebutuhan pemustaka. Selain itu penyiangan dilakukan agar koleksi yang ada dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna baik dari segi ini, usia, maupun fisiknya. Persiapan perpustakaan sebelum mengadakan koleksi koleksi baru kususnya diruangan pengolahan koleksi. Dalam perpustakaan UPT POLNEP proses mengadakan buku-buku baru dengan cara mendata buku yang diperlukan lalu diajukan kebagian untuk prses pengadaan itu dilakukan oleh bidang bagian pengadaan barang dan jasa pada Politeknik Negeri Pontianak itu sendiri. Petugas hanya melakukan pendataan kemudia data buku yang diperlukan dikirim kebagian pngadaan barang dan jasa. Proses dalam pangadaan leksi baru setelah buku datang dan terima oleh perpustakaan lalu diverifikasi antara buku yang datang dengan jumlah yang diperlukan perpustakaan itu sendiri benar atau tidak, kalau sudah benar apa yang diperlukan oleh perpustakaan dan semuanya betul sesuai denga apa yang bibutuhkan setelah itu buku baru yang masuk diolah diberi cap khusus UPT Perpustakaan POLNEP dan cap infentaris kemudian diberi nomor klasivikasi, katalogisasi, pemberian kelengkapan. Buku yang sudah slengkap prosesnya lalu dimasukan kedalam rak buku dan siap untuk dipinjam oleh pemustaka.

Pertimbangan dalam melakukan pengadan koleksi yang kurang pada perpustakaan biasanya dimasukan dalam buku pengajuan mahasiswa apa yang dibutuhkan berdasarkan jurusan yang ada. Setiap jurusan berbeda-berda dan kebutuhanpun juga berbeda maka dari itu pihak perpustakaan melakukan buku pengajuan mehasiswa supaya mereka tau buku apa yang diperlukan oleh para pemustaka. Pada intinya buku yang akan diajukan harus sesuai dengan tuntan mahasiswa. Untuk

melakukan pengadaan koleksi buku pada perpustakaan bertujuan untuk mengembangkan koleksi dan menambah sumber informasi yang telah ada.

UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak melakukan *stock opname*, Pemustaka hanya dapat mengembalikan buku yang sedang di pinjam tetapi tidak dapat meminjam buku kembali saat *stock opname*. Perpustakaan akan megetahui keterpakaian koleksi tanggal pengembalian, buku rusak, dan buku tidak pernah di pinjam, hingga koleksi yang belum dikembalikan pemustaka. Selama *stock opname* Perpustakawan di bagi tugas mengecek koleksi pada rak yang sudah di tentukan, kemudian perpustakaan akan mencetak keseluruhan data koleksi, sebelum kegiatan *stock opname* berlangsung Pustakawan harus merapikan susunan buku terlebih dahulu berdasarkan nomor klasifikasinya hal ini di lakukan agar pada saat kegiatan melakukan dapat mempermudah Pemustakawan mengecek buku yang ada sesuai dengan data yang telah di cetak. Stock opname yang di lakukan merupakan bentuk atau wujud dari kegiatan evaluasi koleksi di Perpustakaan karena pada dasarnya kegiatan ini di lakukan untuk menghitung kembali koleksi yang di miliki oleh sebuah perpustakaan, sehingga dengan adanya kegiatan ini maka dapat diketahui dengan cepat berapa jumlah keseluruhan koleksi baik yang baru maupun koleksi lama di Perpustakaan.

Koleksi hendaknya jangan hanya terdiri atas buku yang diperlukan pemustaka tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program studi. Pemilihan bahan pustaka merupakan usaha antar pihak perpustakaan usaha ini bisa dituangkan dalam bentuk kepanitiaan. Walaupun dari mahasiswa, dosen, dan staf akademika berhak memilih dan mengajukan permintaan bahan pustaka hal tersebut harus dapat persetujuan dari bagian pengadaan infentaris dan disesuaikan dengan bajet yang ada atau yang mewakili untuk perpustakaan perpustakaan. Perpustakaan dapat juga mengajukan usulan pengadaan bahan perpustakaan kepada perpustakaan , terutama bahan perpustakaan yang kurang atau belum lengkap. Pada umunnya kemutahiran haruslah berdasarkan indikasi kebutuhan pengguna,

mempelajari kurikulum setiap program studi mengidentifikasi kebutuhan akan informasi dari semua anggota sivitas yang dilayani. Persoalan yang sangat penting dalam seleksi ialah menetapkan dasar pemikiran untuk menentukan kemutakhiran koleksi. Perpustakaan akan mengutamakan nilai ketepatan bahan koleksi pemilihan kualitas nilai intrinsik bahan perpustakaan. Dalam hal ini peran seorang pustakawan sangat besar, karena menyeleksi suatu bahan pustaka perpustakaan tidaklah gampang, dibutuhkan keahlian dan pengetahuan tidak sedikit. Tingkat kemutakhiran koleksi mencerminkan tingkat informasi dari karya tulis tersebut. Dapat ditinjau bahwa kemutakhiran koleksi merupakan informasi terbaru yang ada pada sebuah karya tulis sesuai dengan perkembangan jumlah jurusan yang dikembangkan kerja sama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi. Antara pustakawan, mahasiswa, dosen, serta staf akademika.

### **Pembahasan**

Dari pemaparan diatas memang dalam kerja sama dalam mengadakan koleksisangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dari berbagai pihak, baik dari pemustaka, pustakawan, dan pimpinan baik tingkat program studi, fakultas yang lainnya. Mereka harus saling bekerja sama bahu membahu agar tujuan tersebut dapat dicapai. Perpustakaan sebagai ujung tombak dalam mengembangkan koleksi memegang peran penting atas berkembang tidaknya koleksi di perpustakaan. Pustakawan harus berusaha mengetahui kebutuhan informasi pemustaka yang dilayani nya. pustakawan sebaiknya pro aktif mencari referensi yang digunakan dalam perkuliahan, menerima pengedaan usulan bahan koleksi, mencari referensi melalui katalog, daftar bibliografi, referensi, dari sumber informasi lainnya. Setelah mereka mengetahui mengetahui kebutuhan informasi pemustakanya, pustakawan harus berusaha menyediakan informasi tersebut sepanjang tidak bertentangan dengan visi dan misi perpustakaan dan lembaga induknya.

Dalam rangka menyediakan koleksi, pustakawan perlu bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menentukan jenis koleksi, jumlah koleksi, jumlah anggaran dan

sebagainya. Kerja sama ini akan dapat terlaksana dengan baik, jika masing-masing pihak saling memahami dan saling mendukung bahwa semuanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sivitas akademika dan menunjang terciptanya visi dan misi pada Politeknik Negeri Pontianak.

### **Kesimpulan Dan Saran Simpulan**

Koleksi hendaknya jangan hanya terdiri atas buku yang diperlukan pemustaka tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program studi. Pemilihan bahan pustaka merupakan usaha antar pihak perpustakaan usaha ini bisa dituangkan dalam bentuk kepanitiaan. Walaupun dari mahasiswa, dosen, dan staf akademika berhak memilih dan mengajukan permintaan bahan pustaka hal tersebut harus dapat persetujuan dari bagian pengadaan infentaris dan disesuaikan dengan bajet yang ada atau yang mewakili untuk perpustakaan perpustakaan. Perpustakaan dapat juga mengajukan usulan pengadaan bahan perpustakaan kepada perpustakaan , terutama bahan perpustakaan yang kurang atau belum lengkap. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan tentang Evaluasi Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak sebagai berikut: Koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Berorientasi Kepada Pengguna Perpustakaan. Pengembangan koleksi harus ditujukan kepada kebutuhan pengguna. Buku yang dibutuhkan oleh pemustaka tetapi meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program studi. Ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan perpustakaan sesuai. Hasil kerja semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan koleksi. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam evaluasi ketersediaan bahan pustaka di UPT Politeknik Negeri Pontianak kurangnya tenaga ahli dalam perpustakaan. Untuk pengadaan koleksi buku yang di ajukankan perpustakaan ke bagian pengadaan inventaris tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna.



## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang evaluasi ketersediaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak maka penulis memberi saran kepada perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak selain sumbangan buku dari mahasiswa perpustakaan agar meningkatkan kerja sama antara pustakawan, instansi-instansi tertentu, mengenai koleksi buku mata pelajaran umum yang tersedia, dengan menjaga kualitas buku yang sudah ada, koleksi yang tersedia disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka agar mahasiswa mudah dalam mencari informasi koleksi perpustakaan yang dibutuhkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan sempurna. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan melihat aspek permasalahan yang ada di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak maka peneliti memberi saran kepada perpustakaan, sebagai berikut: UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak hendaknya selalu memperhatikan aspek bahan pustaka dari segi pengadaan yang sesuai dan berorientasi pada kebutuhan setiap jurusan yang ada pada lembaga perguruan tinggi. Harapan koleksi yang ada pada perpustakaan selalu terjaga mutu kualitas agar pemustaka selalu puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan. Sebaiknya UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak membuat suatu kebijakan dalam pengadaan koleksi agar tepat sasaran salah satunya adalah mendaftarkan kebutuhan koleksi yang dibutuhkan setiap pemustaka. Pustakawan juga harus selalu pro-aktif terhadap pustakawan yang hendak berkunjung.

## Daftar Rujukan

- Anugrah, A. (2017). *Evaluasi ketersediaan koleksi buku mata pelajaran umum di perpustakaan sekolah madrasah aliyah negeri (man) enrekang kabupaten enrekang*. Makasar: di akses tanggal 10 Agustus 2020  
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Video/Documents/ALFIANI%20ANUGRAH.pdf>.
- Anggarini, L. (2013). "Evaluasi Ketersediaan Koleksi Dengan Menggunakan Analisis

*Sitiran Terhadap Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedis Tahun 2012 Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas"*. Medan: Mahasiswa Universitas negeri Padang: Diakses 24 Oktober 2017 Pada halaman: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/2319>.

- Cahyani A.D), L. C. (2017). *Pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa di perpustakaan snu nuhanadiyah 1 surakarta*. Surakarta: diakses pada tanggal 10 Agustus 2020 .  
<https://media.neliti.com/media/publications/209443-pengaruh-ketersediaan-koleksi-terhadap-p.pdf>.
- Islami, M. P. (2015). *Peran Putakawan Dalam pelastarian Bahan Pustaka di Sekolah Tinggi Ekonomi Mulya*". Fakultas Adab dan Humaniora. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah: Diakses 24 Oktober 2019.
- Oktavianto B, T. S. (2017). *Ketersediaan koleksi bagi kebutuhan informasi pemustaka di dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten pekalongan*. Pekalongan: Diakses pada tanggal 10 Agustus 2020, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23246>.
- Istina, P. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Soetminah. (1992). *Perpustakaan Kepustawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pattah, S. H. (2013). "Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Sebagai Eavlusi Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi". Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin. Diakses 24 Oktober 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007. Yulia, Y. d. (2009). *Modul Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas terbuka.